

CHAPTER 3
ANALISA

1. Profil Konsumen Mountain Resort Hotel

❖ Karakteristik Wisatawan Sebagai Konsumen Mountain Resort hotel dan Kegiatan

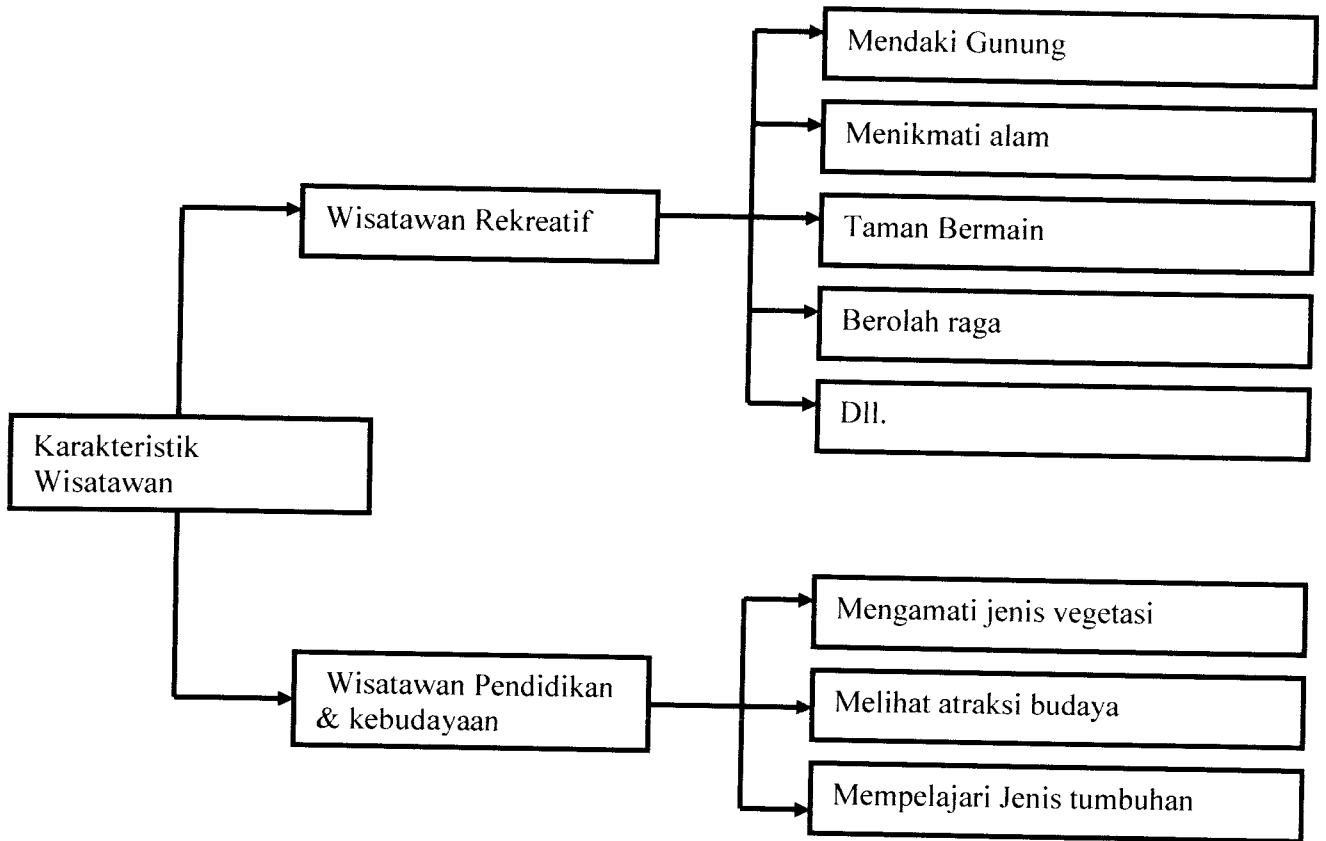


Diagram 3 . 1 : Profil Konsumen

Sumber : Analisa

❖ Prioritas Utama “ Konsumen “ Mountain Resort Hotel

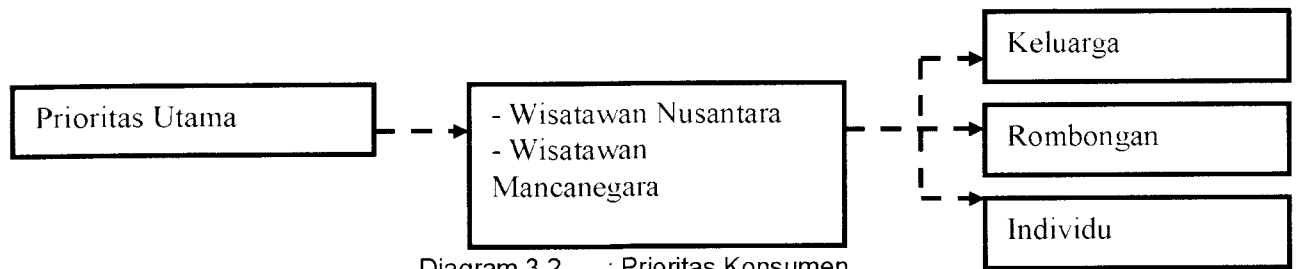


Diagram 3.2 : Prioritas Konsumen

Sumber : Analisa

Wisatawan Nusantara :

Adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri, wisatawan nusantara yang berkunjung ke kawasan agro wisata palutungan tipa tahunnya mengalami kenaikan sebesar 15.93 %, hal ini yang mendasari kelompok ini sebagai kelompok prioritas utama konsumen dari mountain resort hotel, adapun kelompok wisatawan tersebut dapat dibagi menjadi :

❖ Domestik Lokal

Wisatwan yang dimaksud disini adalah wisatawan yang berasal dari Kabupaten Kuningannya sendiri dan wilayah yang berada disekitar Kabupaten Kuningan.

❖ Domestik Regional

Wisatwan yang berasal dari luar kota atau luar wilayah Kabupaten Kuningan tetapi masih dalam wilayah Indonesia, kelompok wisatawan ini biasanya tidak hanya mengunjungi kawasan agro wisata Palutungan saja tetapi objek – objek wisata lain yang berada di wilayah Kabupaten Kuningan.

2. Penentuan Kelas Hotel dan Kebutuhan Kamar

DATA PENGUNJUNG HOTEL & OBJEK WISATA KE KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2003 - 2004

NO	NAMA	JUMLAH KUNJUNGAN			
		Tahun 2003		Tahun 2004	
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Hotel	101.325	16	120.486	62
2	Objek Wisata	484.187	85	566.190	602

Tabel 3 . 1 : Data Pengunjung Per Tahun

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan

Dari prediksi jumlah kunjungan wisatwan ke Kabupaten Kuningan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 (lihat table). akan dapat diketahui jumlah kebutuhan kamar dan kelas hotel yang akan dibangun.melihat data kunjungan wisatawan pada tahun 2003 yang berjumlah 101 341 dengan kenaikan wisatwan sekitar 15.93 % dapat diprediksikan jumlah wisatawan pada tahun 2014 (10 tahun perencanaan) atau 10 tahun dari tahun 2004 . Prosentase peningkatan pengunjung dari tahun 2003 – 2004 adalah 15,93 %, untuk 10 tahun yang akan datang diperkirakan akan mengalami perkembangan dan dihitung menggunakan rumus

$$P = PO (1 + r) t$$

Keterangan :

P = Jumlah pengunjung pada 10 tahun yang akan datang

PO= jumlah pengunjung pada awal tahun

r = pertambahan pengunjung 10 tahun mendatang

t = kurun waktu pengunjung dalam 10 tahun

dengan demikian perkiraan pengunjung 10 tahun mendatang adalah :

$$\begin{aligned} P &= 120\,548 (1 + 0.1593)^{10} \\ &= 120\,548 (1.1593)^{10} \\ &= 120\,548 (4.384) \\ &= 528\,589 \end{aligned}$$

Wisatawan yang berkunjung setiap harinya pada 10 tahun mendatang adalah : $528\,589 / 365 = 1448$. sedangkan waktu berkunjung (rata – rata tinggal) diasumsikan 2.60 hari.

Perhitungan jumlah kamar

- 1 . jumlah wisatawan tahun 2004 = 120 548
- 2 . prediksi jumlah wisatawan tahun 2014 = 528 589 orang sehingga mengalami kenaikan sebesar 408 041 orang.
- 3 . rata – rata lama tinggal adalah 2,60 hari sehingga kebutuhan kamar akan meningkat sebesar $2,60 \times 408\,041 = 1.060.907$
- 4 . berdasarkan peak season rata – rata yang menginap adalah 60 % dan bulan ramai dalam 1 tahun adalah 4 bulan, jadi rata – rata pengunjung adalah $60 \% / 4 = 15 \%$
- 5 . peningkatan permintaan untuk tempat tidur pada bulan ramai setiap bulan sebesar $15 \% \times 1.060.907 = 159.136$
- 6 . pada bulan ramai rata – rata (30 hari) kebutuhan tempat tidur setiap hari pada bulan ramai adalah $159.136 / 30 = 5305$
- 7 . diasumsikan wisatawan berkunjung terdiri dari 35 % pasangan 15 % sendiri, 30 % rombongan dan 20 % keluarga maka untuk 100 orang wisatawan membutuhkan :

$$\text{Standar room} \quad : 35 / 3 = 11.6$$

$$\text{Suite room} \quad : 50 / 4 = 12,5$$

$$\text{Single room} \quad : \underline{15 / 2 = 7,5}$$

$$= 31.6 \text{ kamar} = 31 \%$$

Sehingga kebutuhan kamar untuk hotel resort yang akan dibangun adalah $31 \% \times 5305 = 1645$ kamar

8 . dengan memperhitungkan pihak lain yang akan membangun fasilitas akomodasi diKabupaten tersebut, maka hotel resort hanya akan menyediakan 5 % dari keseluruhan kebutuhan kamar sehingga jumlah kamarnya menjadi $5 \% \times 1645 = 80$ kamar

Perhitungan jumlah kamar hotel yang dibutuhkan pada tahun 2004

Jumlah Hotel melati 1 : 9 buah

Jumlah Hotel melati 2 : 19 buah

Jumlah Hotel Melati 3 : 3 buah

Jumlah Hotel Bintang I : 1 buah

Jumlah Hotel Bintang II: 1 buah

Jumlah Hotel Bintang III : 1 buah

Jumlah kamar yang diketahui pada tahun 2004 adalah :

Bintang I : 50 Kamar

Bintang II : 100 Kamar

Bintang III : 350 Kamar

Melati I : 45 Kamar

Melati II : 190 Kamar

Melati III : 45 Kamar

Jumlah : 780 Kamar

Perhitungan jumlah kamar

1 . jumlah wisatawan tahun 2004 = 120 548

3 . rata – rata lama tinggal adalah 2,60 hari sehingga kebutuhan kamar akan meningkat sebesar $2,60 \times 120\ 548 = 313425$

4 . berdasarkan peak season rata – rata yang menginap adalah 60 % dan bulan ramai dalam 1 tahun adalah 4 bulan, jadi rata – rata pengunjung adalah $60 \% / 4 = 15 \%$

5 . peningkatan permintaan untuk tempat tidur pada bulan ramai setiap bulan sebesar $15 \% \times 313425 = 47014$

6 . pada bulan ramai rata – rata (30 hari) kebutuhan tempat tidur setiap hari pada bulan ramai adalah $47014 / 30 = 1567$

7 . diasumsikan wisatawan berkunjung terdiri dari 35 % pasangan 15 % sendiri, 30 % rombongan dan 20 % keluarga maka untuk 100 orang wisatawan membutuhkan :

Standar room : $35 / 3 = 11,6$

Suite room : $50 / 4 = 12,5$

Single room : $15 / 2 = 7,5$

= 31.6 kamar = 31 %

Sehingga kebutuhan kamar untuk hotel resort yang sudah ada adalah 31 % x 1567 = 486 kamar

Jadi jumlah kamar pada tahun 2004 yang dibutuhkan adalah 486 kamar dengan masa tinggal 2,60 hari.

3. Kelompok Fungsi

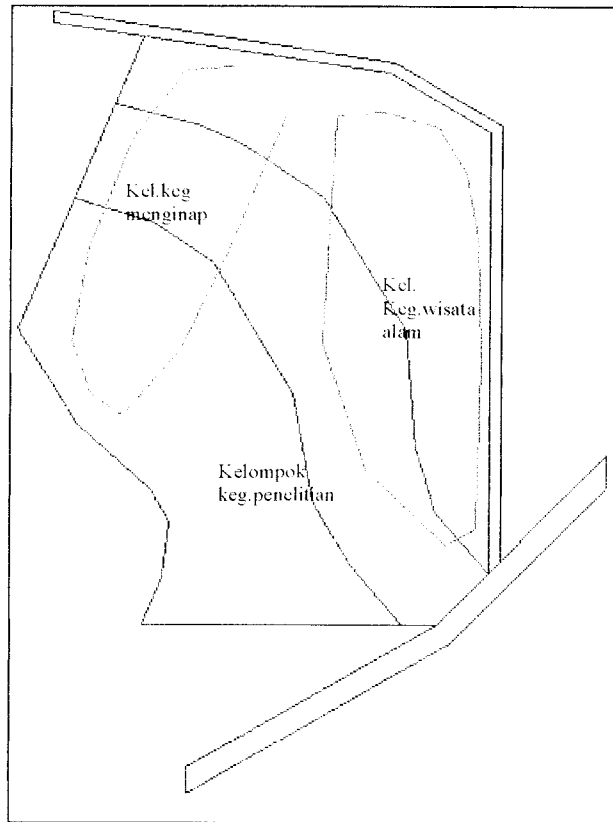
Secara umum kegiatan yang akan diwadahi pada perancangan mountain resort hotel mencakup fasilitas akomodasi dengan fasilitas penunjangnya serta wisata alam.

❖ Kelompok kegiatan

Dalam perencanaan dan perancangan kawasan mountain resort hotel, ada beberapa kelompok kegiatan yang rencananya akan diwadahi. adapun kelompok kegiatan tersebut antara lain :

- Kelompok kegiatan menginap dimana didalamnya tercakup kegiatan sebagai berikut : hotel, restoran. Swimming pool , dan lain – lain.
- Kelompok kegiatan wana wisata berupa kegiatan wisata alam atau hutan. Kegiatan yang tercakup didalamnya adalah : tracking , sepeda alam , jogging , berolah raga , hiking, mendaki , dan lain – lain.
- Kelompok kegiatan penelitian. Kegiatan yang tercakup diantaranya adalah : meneliti jenis – jenis vegetasi.

Kelompok kegiatan tersebut dibagi berdasarkan kedekatan fungsi dilihat dari segi pembagian lokasi kegiatan tersebut direncanakan seperti dibawah ini.



Gambar 3.1 : Skema Kelompok Kegiatan

Sumber : Analisa

- ❖ **Besaran dan Fungsi Ruang.**
berdasarkan pengelompokan kegiatan diatas, maka kebutuhan dan besaran ruang pada mountain resort hotel ini adalah sebagai berikut :
 - **Area Penginapan**
Area penginapan dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang tergabung pada satu bangunan dalam bentuk convention dan yang terpisah dalam bentuk cottages.dengan kelas kamar sebagai berikut

Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

1. Fasilitas Akomodasi

Ruang	Besaran Ruang	Jumlah Unit	Kebutuhan Ruang
1. Unit Family Suite <ul style="list-style-type: none"> • Ruang duduk • Dapur / Pantry • Teras • Kamar tidur dewasa + kamar mandi • Kamar tidur anak + Kamar mandi • Balkon • sirkulasi 	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$ $2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$ $3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$ $6 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 48 \text{ m}^2$ $2 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$ <u>$2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$</u> 105 m^2 20% x kebutuhan ruang	1 buah unit family suite	$1 \text{ unit} \times 105 \text{ m}^2 = 105 \text{ m}^2$. Sirkulasi 20 % : $105 \text{ m}^2 \times 20 \% = 21 \text{ m}^2$. Total kebutuhan ruang: $105 \text{ m}^2 + 21 \text{ m}^2 = 126 \text{ m}^2$.
2. Unit Double Suite <ul style="list-style-type: none"> • Ruang duduk • Dapur / Pantry • Teras • Kamar tidur + kamar mandi • Balkon • sirkulasi 	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$ $2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$ $3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$ $6 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 48 \text{ m}^2$ <u>$2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$</u> 78 m^2 20 % x kebutuhan ruang	1 buah unit double suite	$1 \text{ unit} \times 78 \text{ m}^2 = 78 \text{ m}^2$. Sirkulasi 20 % : $78 \text{ m}^2 \times 20 \% = 15.6 \text{ m}^2$. Total kebutuhan ruang: $78 \text{ m}^2 + 15.6 \text{ m}^2 = 93.6 \text{ m}^2$.
3. Unit Family Standard <ul style="list-style-type: none"> • Ruang duduk • Teras • Kamar tidur dewasa + kamar mandi • Kamar Tidur anak + 	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$ $3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$ $6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$ $5.5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 22 \text{ m}^2$	17 buah unit Family standard	$17 \text{ unit} \times 70 \text{ m}^2 = 1190 \text{ m}^2$. Sirkulasi 20 % : $1190 \text{ m}^2 \times 20 \% = 238 \text{ m}^2$. Total kebutuhan ruang:

Kamar mandi <ul style="list-style-type: none"> • Balkon • sirkulasi 	$\frac{2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2}{70 \text{ m}^2}$ 20 % x kebutuhan ruang		$1190 \text{ m}^2 + 238 \text{ m}^2 = 1428 \text{ m}^2.$
4. Unit Double standard <ul style="list-style-type: none"> • Teras • Kamar tidur + kamar mandi • sirkulasi 	$\frac{2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2}{6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 24 \text{ m}^2}$ 30 m^2 20% x kebutuhan ruang	9 buah unit single standar	$9 \text{ unit} \times 30 \text{ m}^2 = 270 \text{ m}^2.$ Sirkulasi 20 % : $270 \text{ m}^2 \times 20 \% = 54 \text{ m}^2.$ Total kebutuhan ruang: $270 \text{ m}^2 + 54 \text{ m}^2 = 324 \text{ m}^2.$
5. Unit single standard <ul style="list-style-type: none"> • Teras • Kamar tidur + kamar mandi • sirkulasi 	$\frac{2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2}{5.5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 22 \text{ m}^2}$ 28 m^2 20% x kebutuhan ruang	3 buah unit single standar	$3 \text{ unit} \times 28 \text{ m}^2 = 84 \text{ m}^2.$ Sirkulasi 20 % : $84 \text{ m}^2 \times 20 \% = 16.8 \text{ m}^2.$ Total kebutuhan ruang: $84 \text{ m}^2 + 16.8 \text{ m}^2 = 100.8 \text{ m}^2.$

2. Fasilitas Pendukung

1. Tempat Parkir <ul style="list-style-type: none"> • Mobil Pribadi • Bus • Motor • Sirkulasi 	$15 \text{ m}^2/\text{bh} \times 20 = 300\text{m}^2$ $42 \text{ m}^2/\text{bh} \times 2 = 84 \text{ m}^2$ $1.5 \text{ m}^2/\text{bh} \times 10 = 15 \text{ m}^2$ 100% x kebutuhan ruang	1 buah tempat paker pengunjung	$300 \text{ m}^2 + 84 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2 = 399 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $399 \text{ m}^2 \times 100 \% = 399 \text{ m}^2.$ Total kebutuhan ruang : $399 \text{ m}^2 + 399 \text{ m}^2 = 798 \text{ m}^2.$
--	--	--------------------------------	---

2. Tempat Parkir pengelola <ul style="list-style-type: none"> • Mobil Pribadi • Pick up • Motor • Sirkulasi 	$15 \text{ m}^2/\text{bh} \times 10 = 150\text{m}^2$ $15 \text{ m}^2/\text{bh} \times 2 = 30 \text{ m}^2$ $1.5 \text{ m}^2/\text{bh} \times 20 = 30 \text{ m}^2$ 100% x kebutuhan ruang	1 buah tempat paker pengelola	$150 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2 = 210 \text{ m}^2$ Sirkulasi : $210 \text{ m}^2 \times 100 \% = 210 \text{ m}^2$. Total kebutuhan ruang : $210 \text{ m}^2 + 210 \text{ m}^2 = 420 \text{ m}^2$.
3. Pos Jaga	$2 \text{ m}^2 \times 2 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$	2 buah pos jaga	2 unit x $4 \text{ m}^2 = 8 \text{ m}^2$

3. Fasilitas Kegiatan

1. Ruang Penerima <ul style="list-style-type: none"> • Hall • Informasi • Front office • Lobby • Lounge • Save deposit • Warpostel • Travel agent • Lavatory pria • Lavatory wanita • Sirkulasi 	$0.25 \text{ m}^2 \times 150 \text{ org} = 37.5 \text{ m}^2$ $2 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 8 \text{ m}^2$ $4 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$ 100 m^2 $0.5 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 26 \text{ m}^2$ $2.5 \text{ m}^2 \times 2.5 \text{ m}^2 = 6.25 \text{ m}^2$ $0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$. $0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$. $0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$. $0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$. $0.25 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 13 \text{ m}^2$. 30% x kebutuhan ruang	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 2 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 	37.5 m^2 8 m^2 24 m^2 100 m^2 52 m^2 6.25 m^2 7.8 m^2 . 7.8 m^2 . 7.8 m^2 . 7.8 m^2 . 13 m^2 . Sirkulasi : $297.95 \text{ m}^2 \times 30\% =$ $89,385 \text{ m}^2$ Total kebutuhan ruang: $297.95 \text{ m}^2 + 89,38^2 =$ $387,335 \text{ m}^2$.
---	---	--	--

2. Ruang			
Administrasi			
• General manager	$0.4 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 20,8 \text{ m}^2$	1 buah	$20,8 \text{ m}^2$
• Assisten GM	$0.4 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 20,8 \text{ m}^2$	1 buah	$20,8 \text{ m}^2$
• Sales manager	$0.4 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 20,8 \text{ m}^2$	1 buah	$20,8 \text{ m}^2$
• Purchasing manager	$0.3 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 15,6 \text{ m}^2$	1 buah	$15,6 \text{ m}^2$
• Engineer office	$0.3 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 15,6 \text{ m}^2$	1 buah	$15,6 \text{ m}^2$
• Food and baverage office	$0.4 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 20,8 \text{ m}^2$	1 buah	$20,8 \text{ m}^2$
• Personalia manager	$0.4 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 20,8 \text{ m}^2$	1 buah	$20,8 \text{ m}^2$
• Accounting officer	$0.3 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 15,6 \text{ m}^2$	1 buah	$15,6 \text{ m}^2$
• R. administrasi	$2,25 \text{ m}^2 \times 51 \text{ kar} = 114,75 \text{ m}^2$	1 buah	$114,75 \text{ m}^2$
• R.asrama karyawan	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	10 buah	90 m^2
• R . karyawan	$0.6 \text{ m}^2 \times 10 \text{ kar} = 6 \text{ m}^2$	1 buah	6 m^2
• R . tamu	$4 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 20 \text{ m}^2$	1 buah	20 m^2
• R . rapat	$2,5 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 130 \text{ m}^2$	1 buah	130 m^2
• R .makan	$1,3 \text{ m}^2 \times 51 \text{ kar} = 66,3 \text{ m}^2$	1 buah	$66,3 \text{ m}^2$
• R . keamanan	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	9 m^2
• Lavatory pria	$0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$.	1 buah	7.8 m^2 .
• Lavatory wanita	$0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$	1 buah	7.8 m^2
•	$0.25 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 13 \text{ m}^2$.	1 buah	13 m^2 .
• Sirkulasi	30% x kebutuhan ruang		Sirkulasi. $615,45 \text{ m}^2 \times 30 \% = 184,635 \text{ m}^2$. Total kebutuhan ruang: $615,45 \text{ m}^2 + 184,635 \text{ m}^2 = 279,5 \text{ m}^2$

3. kelompok servis			
• house keeping	$0.2 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 10,4 \text{ m}^2$	1 buah	$10,4 \text{ m}^2$
• Laundry	$1 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 52 \text{ m}^2$	1 buah	52 m^2
• Mechanical Electrical	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$	1 buah	9 m^2
• Lavatory Pria	$0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$	1 buah	7.8 m^2
• Lavatory Wanita	$0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$	1 buah	7.8 m^2
	$0.25 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 13 \text{ m}^2$	1 buah	13 m^2
• Food and baverage store	$0.4 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 20,8 \text{ m}^2$	1 buah	$20,8 \text{ m}^2$
	$0.5 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 26 \text{ m}^2$	1 buah	26 m^2
• Gudang perabot	$0.6 \text{ m}^2 \times 10 \text{ km.kar} = 0,6 \text{ m}^2$	1 buah	$0,6 \text{ m}^2$
• R.Karyawan	$1,3 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 67,6 \text{ m}^2$	1 buah	$67,6 \text{ m}^2$
• R. makan karyawan			215 m^2
			Sirkulasi ;
• Sirkulasi	$30\% \times \text{kebutuhan ruang}$		$215 \text{ m}^2 \times 30\% = 64,5 \text{ m}^2$
			Total kebutuhan ruang $215 \text{ m}^2 + 64,5 \text{ m}^2 =$ $279,5 \text{ m}^2$

4. Fasilitas penunjang , rekreasi dan olah raga

1. Kolam Renang			
• Kolam utama	$8 \text{ m} \times 22,5 \text{ m} = 180 \text{ m}^2$	1 buah	180 m^2
• Kolam anak	$8 \text{ m} \times 11,25 \text{ m} = 90 \text{ m}^2$	1 buah	90 m^2
• R . ganti	$0.5 \text{ m}^2 \times 50 \text{ km} = 25 \text{ m}^2$	2 buah	50 m^2
• R.bilas	$0.5 \text{ m}^2 \times 50 \text{ km} = 25 \text{ m}^2$	2 buah	50 m^2
• Locker	$0.2 \text{ m}^2 \times 102 \text{ km} = 20,4 \text{ m}^2$	1 buah	$20,4 \text{ m}^2$
• Poolbar	$4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$	1 buah	16 m^2
• Lavatory pria	$0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$	1 buah	7.8 m^2
• Lavatory wanita	$0.15 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 7.8 \text{ m}^2$	1 buah	7.8 m^2
	$0.25 \text{ m}^2 \times 52 \text{ km} = 13 \text{ m}^2$	1 buah	13 m^2
• Sauna	$1.9 \text{ m}^2 \times 20 \text{ org} = 38 \text{ m}^2$	1 buah	38 m^2
	$30\% \times \text{kebutuhan ruang}$		Sirkulasi ;
			$473 \text{ m}^2 \times 30\% = 141,9$

<ul style="list-style-type: none"> • sirkulasi 			m^2 Total kebutuhan ruang $473 m^2 + 141,9 m^2 =$ $614,9 m^2$
2. Taman Bermain anak <ul style="list-style-type: none"> • Taman bermain • Lavatory • Sirkulasi 	100 m^2 $0.15 m^2 \times 52km = 7.8 m^2$ 30% x kebutuhan ruang	2 buah 1 buah	200 m^2 7.8 m^2 Sirkulasi $207,8 m^2 \times 30 \% =$ 32,34 m^2 Total kebutuhan ruang $207,8 m^2 + 32,34 m^2 =$ 270,14 m^2
3. fitness centre <ul style="list-style-type: none"> • R . fitness • R. ganti • Locker • Lavatory pria • Lavatory wanita • Gudang • Sirkulasi 	6 m x 10 m = 60 m^2 $0.5m^2 \times 50 km = 25 m^2$. $0.5m^2 \times 50 km = 25 m^2$. $0.15 m^2 \times 52km = 7.8 m^2$ $0.25 m^2 \times 52km = 13 m^2$. $0.50m^2 \times 52 km = 26 m^2$. 30% x kebutuhan ruang	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	60 m^2 25 m^2 . 25 m^2 . 7.8 m^2 13 m^2 26 m^2 . Sirkulasi $164,6 m^2 \times 30 \% =$ 49,38 m^2 Total kebutuhan ruang $164,6 m^2 + 49,38 m^2 =$ 213,98 m^2
4. Restoran <ul style="list-style-type: none"> • Main dining room • Bar & ocktail • Coffee shop • Dapur utama • Dapur tambahan 	$1.5m^2 \times 52 km = 78 m^2$. $1.1m^2 \times 52km = 57,2 m^2$. $1.3m^2 \times 52 km = 67,6 m^2$. 40 % x 78 $m^2 = 31,2 m^2$ 40 % x 67.6 $m^2 = 27,04 m^2$	2 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	156 m^2 . 57,2 m^2 67,6 m^2 31,2 m^2 27,04 m^2

<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi 	30% x kebutuhan ruang		Sirkulasi $339,04 \text{ m}^2 \times 30 \% = 101,712 \text{ m}^2$ Total kebutuhan ruang $339,04 \text{ m}^2 + 101,712 \text{ m}^2 = 440,775 \text{ m}^2$
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat ibadah • Souvenir shop • Cake shop • Fruit shop • Drug shop • Flower shop • Informasi pariwisata • Money changer • Poliklinik • Mini market • Sirkulasi 	25 m ² 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 0,15m ² x 52 km= 7,8 m ² . 3 m x 6 m = 18 m ² 3 m x 6 m = 18 m ²	2 buah 5 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	50 m ² 39 m ² . 7,8 m ² 7,8 m 7,8 m ² 18 m ² 7,8 m ² 7,8 m 18 m ² 7,8 m ² Sirkulasi $171,8 \text{ m}^2 \times 30 \% = 51,54 \text{ m}^2$ Total kebutuhan ruang $171,8 \text{ m}^2 + 51,54 \text{ m}^2 = 223,34 \text{ m}^2$
Total luas kebutuhan ruang			6007,87 m².

Tabel 3 . 2 : Kebutuhan Ruang

Sumber : Analisa

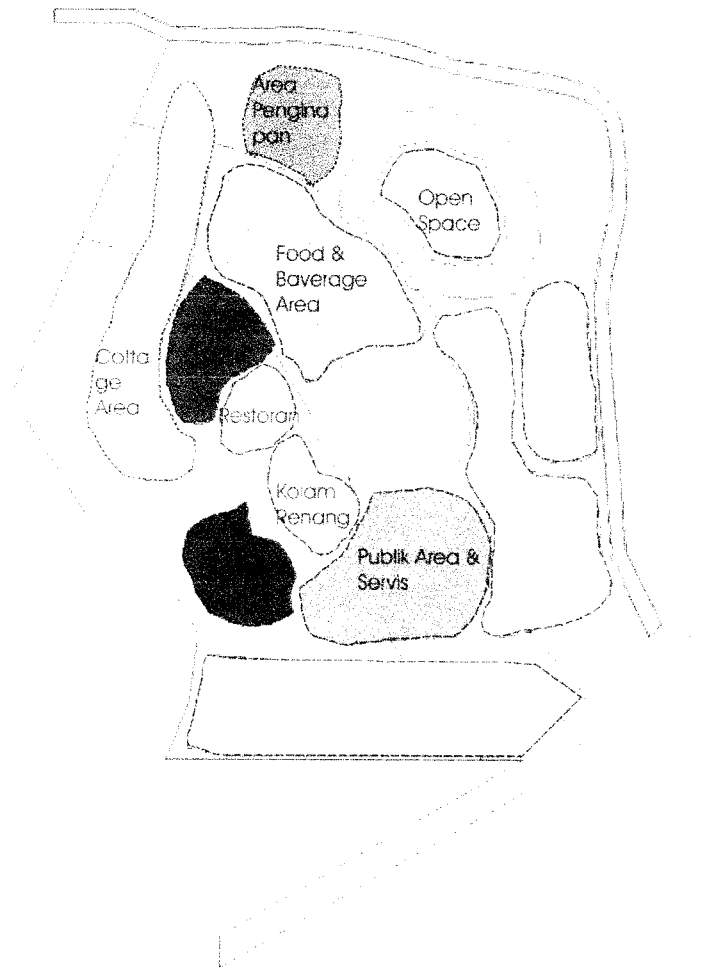
❖ Penzoningan

Pembagian zone pada site berguna untuk mengetahui dan mengelompokkan massa bangunan dan kaitannya dengan fungsi ruang .

Penzoningan area servis diletakkan pada bagian depan,hal ini dikarenakan area servis harus dekat dengan area parkir.kendaraan roda empat hanya dapat menjangkau main entrance yang kemudian

penempatan area parkirnya sendiri berada di bagian depan. Kegiatan rekreasi ditempatkan pada bagian yang dekat dengan air terjun, sedang kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata alam didekatkan dengan hutan pinus.

Penzoningan private area terletak dekat dengan public area dan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak hotel. Hal tersebut dikarenakan private Area merupakan daerah ruang penginapan dimana ruang tersebut ditempatkan dekat dengan zone public.



Gambar 3 . 2 : Zooning Ruang
Sumber : Analisa

4. Program Ruang dan Organisasi Ruang

- Program Ruang

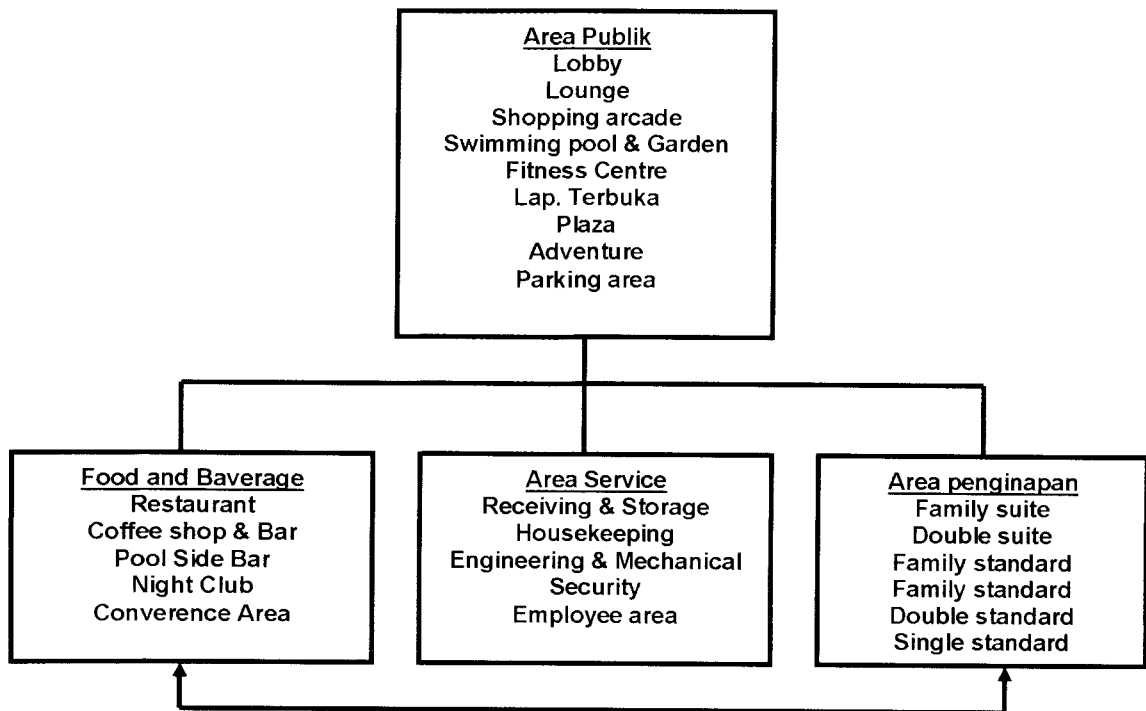


Diagram 3.3 : Program ruang

Sumber: analisa

- Organisasi Ruang

Organisasi ruang dapat dilihat pada skema dibawah ini:

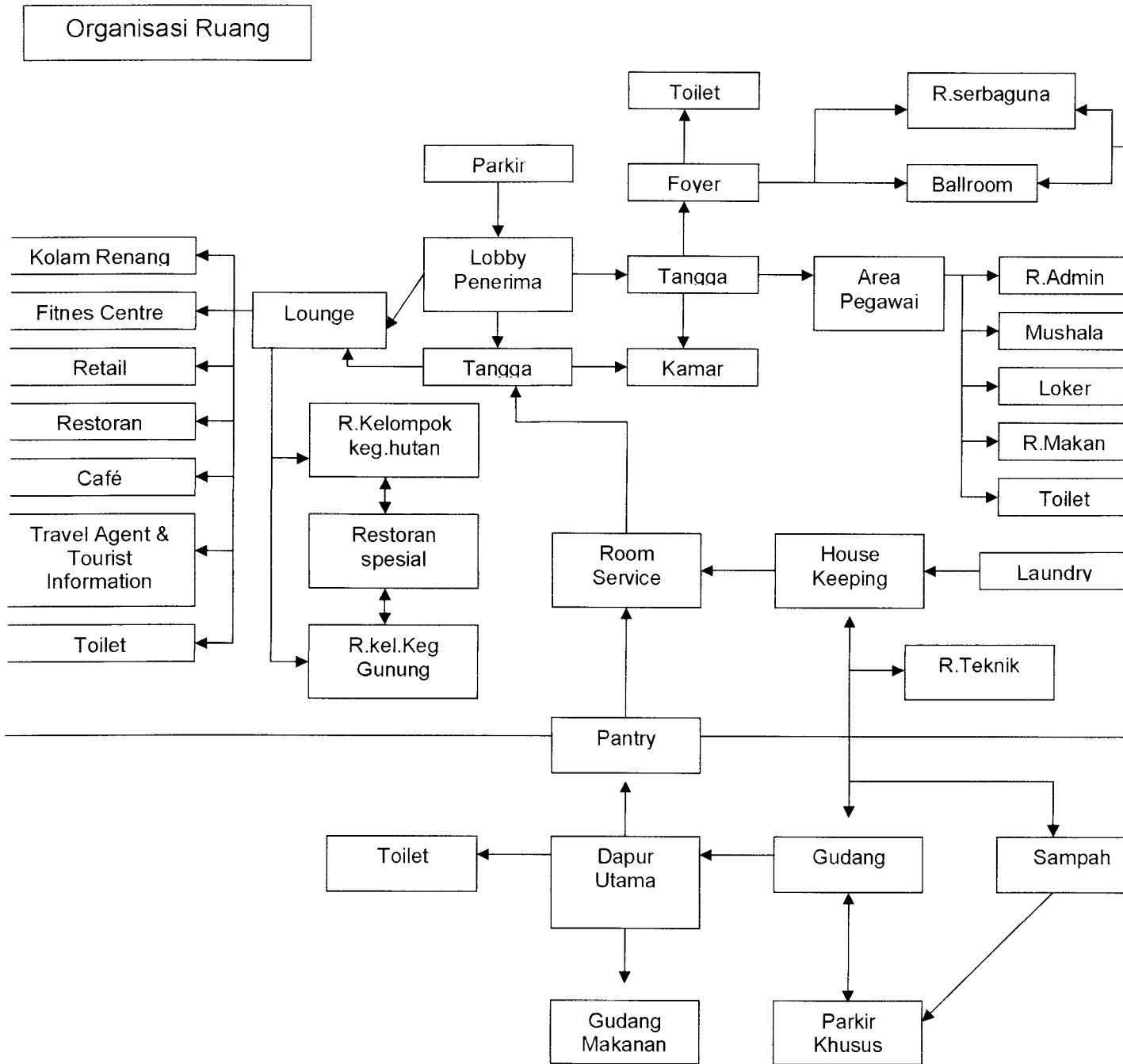


Diagram 3 . 4 : Organisasi Ruang

Sumber : Analisa

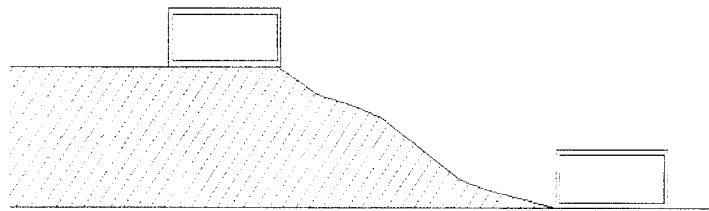
5. Analisa Kesatuan Site dan Bangunan

- **Hubungan Kontur dengan Massa**

Massa bangunan yang akan dibangun setidaknya dapat menyatukan diri dengan kondisi lingkungannya. Pada daerah atau lokasi yang memiliki kontur ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menempatkan massa – massa tersebut, diantaranya :

- Massa bangunan menempel langsung pada tanah.

Massa bangunan secara langsung menempel pada site, tanpa merubah kondisi kontur yang ada di lokasi tersebut. Bangunan secara structural langsung diletakkan diatas site. Secara ekonomi biaya yang digunakan tidak mahal karena tidak perlu ada pekerjaan tanah yang merubah kontur.

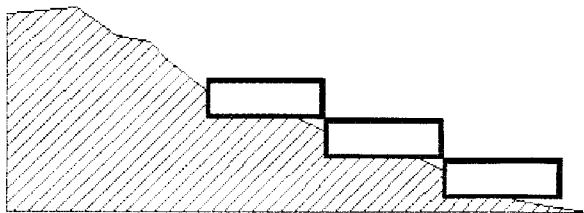


Gambar 3 . 3 : Perletakkan Massa Menempel Langsung

Sumber : Analisa

- Massa bangunan yang masuk ke tanah

Massa bangunan ini secara umum akan merubah kondisi site khususnya kontur yang ada di lokasi tersebut. Karena dalam pengerjaannya akan memotong site sehingga dari aspek biaya akan mahal karena perlu memotong site pada pengolahan tata lahannya.

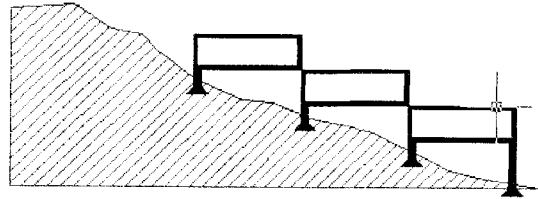


Gambar 3. 5 : Perletakkan Massa Masuk Ke Tanah

Sumber : Analisa

- Massa bangunan yang berada diatas site

Massa bangunan ini tidak menempel langsung pada tanah . tetapi berada diatas tanah dengan diropang oleh struktur – struktur bangunan tersebut.dilihat dari aspek biaya. Bangunan dengan system ini akan cukup mahal pada struktur. Akan tetapi secara visual dan pemanfaatan terhadap lokasi menjadi lebih baik karena tidak merubah alam dan kondisinya.



Gambar 3. 6 : Perletakkan Massa Berada Diatas Site

Sumber : Analisa

Kesimpulan :

Letak massa bangunan yang akan digunakan adalah kombinasi dari massa bangunan yang berada di atas site dan massa bangunan yang menempel langsung dengan tanah.

Massa bangunan yang berada di atas site akan digunakan pada bagian yang memiliki kontur yang cukup terjal dan hal tersebut tidak memungkinkan untuk perletakkan massa bangunan secara langsung diatas tanah. hal ini diambil untuk menjaga kondisi tanah yang sudah ada. Perletakan seperti ini akan digunakan pada bangunan dengan bentuk cottages. Sehingga penghuni dapat melihat view yang diinginkan. Pada kondisi kontur yang cukup landai dan relative datar perletakkan yang akan digunakan adalah perletakkan massa yang langsung menempel pada tanah. hal ini di ambil untuk memudahkan dalam konstruksi bangunannya serta dari segi biaya akan lebih murah. Serta memudahkan perletakkan bangunan pada bagian kontur yang landai dan relative datar. Dan orientasi bangunan pada dengan perletakkan massa bangunan seperti ini tidak mengesampingkan potensi dan pemandangan yang ada di lokasi tersebut.

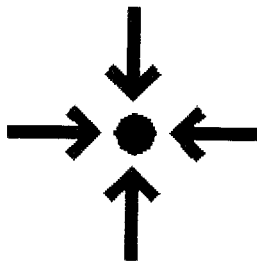
- **Pola Tata Massa Bangunan dan Bentuk**

Pola tata massa dan bentuk bangunan merupakan perpaduan antara bentuk conventional dengan bentuk cottages. Hal ini diambil karena untuk mengatasi pengeksploitasian terhadap tata guna lahan pad site. Sehingga kondisi lingkungan yang ada disekitar bangunan termasuk site akan tetap terjaga.

Adapun bentuk – bentuk massa yang akan digunakan adalah :⁷¹

- **Bentuk terpusat**

Terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengelilingi satu netuk dominant yang berada tepat dipusatnya.



Gambar 3 . 7 : Bentuk terpusat

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- **Bentuk Linier**

Terdiri atas bentuk – bentuk yang diatur berangkaian pada sebuah garis. Bentuk linier dapat diperoleh dari perubahan secara proporsional dalam dimensi suatu bentuk atau melalui pengaturan sederet bentuk – bentuk sepanjang garis.



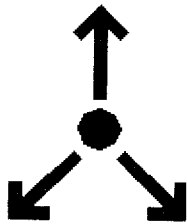
Gambar 3 . 8 : Bentuk Linier

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- **Bentuk Radial**

Merupakan suatu komposisi dari bentuk – bentuk linier yang berkembang kearah luar dari bentuk terpusat dalam arah radial.

⁷¹ Francis .D.K Ching. Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan. Erlangga. 2000. Hal 57

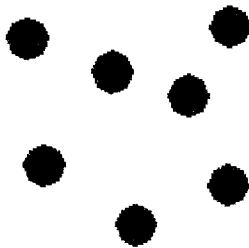


Gambar 3 . 9 : Bentuk Radial

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Bentuk Cluster

Sekumpulan bentuk – bentuk yang tergabung bersama – sama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan sifat visual.

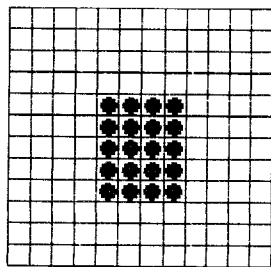


Gambar 3 . 10 : Bentuk Cluster

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Bentuk Grid

Merupakan bentuk modular yang dihubungkan dan diatur oleh grid – grid tiga dimensi.



Gambar 3 . 11 : Bentuk Grid

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

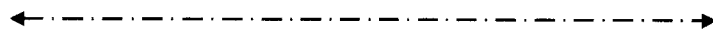
Kesimpulan :

Bentuk massa bangunan yang akan digunakan pada bangunan resort ini adalah bentuk linier. karena bentuk linier terdiri atas bentuk yang dapat diatur berangkaian dan dapat diperoleh dari perubahan secara proporsional

dalam dimensi suatu bentuk atau melalui pengaturan sederet bentuk – bentuk yang dapat merupakan pengulangan atau memiliki sifat serupa. Bentuk ini dapat dipotong – potong dan dibelokkan sebagai penyesuaian terhadap kondisi topografi , pemandangan tumbuh – tumbuhan , maupun keadaan lain yang ada dalam tapak. Bentuk massa ini akan digunakan pada bangunan dengan massa conventional. Dengan dasar pertimbangan bahwa bentuk bangunan pada bagian massa conventional memerlukan bentukan massa yang besar dan memanjang sebagai pusat kegiatan menginap pada kelas kamar standard room serta kegiatan pendukung lainnya. Sedangkan pada massa Cottages bentukan linier akan mengorganisasikan dan mengarahkan bangunan pada view – view tertentu. Adapun pola penataan massanya. Terdiri dari beberapa macam yaitu :⁷²

- Sumbu

Sebuah garis yang terbentuk oleh 2 buah titik di dalam ruang dimana bentuk – bentuk dari ruang dapat disusun dalam sebuah paduan yang simetri dan seimbang.

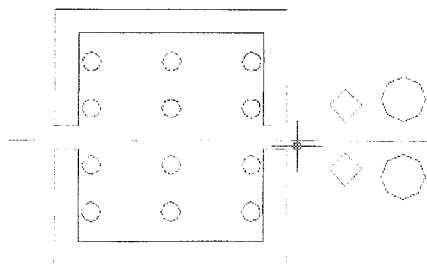


Gambar 3 . 12 : Sumbu

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Simetri

Distribusi dan susunan yang seimbang dari bentuk – bentuk dan ruang – ruang yang sama pada sisi yang berlawanan terhadap suatu garis atau bidang pembagi ataupun terhadap titik pusat atau sumbu.



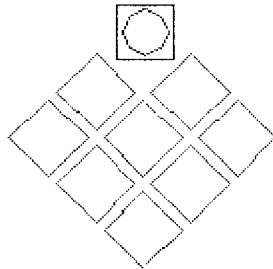
Gambar 3 . 13 : Simetri

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

⁷² Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.

- Hirarki

Penekanan kepentingan atau keutamaan suatu bentuk atau ruang menurut ukuran , wujud atau penempatannya. Relative terhadap bentuk – bentuk atau ruang – ruang lain dari suatu organisasi.

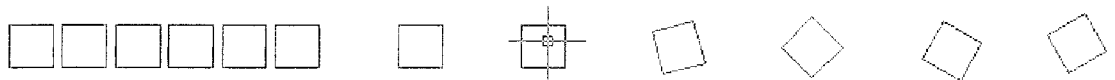


Gambar 3 . 14 : Hirarki

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Irama

Pergerakan yang mempersatukan . yang dicirikan dengan pengulangan berpola atau pergantian unsure atau motif formal dalam bentuk yang sama atau dimodifikasi.

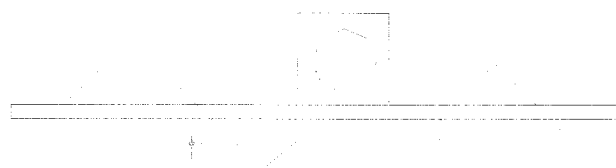


Gambar 3 . 15 : Irama

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Datum

Sebuah garis , bidang atau volume yang oleh karena kesinambungan dan keteraturan . berguna untuk mengumpulkan , mengukur dan mengorganisir suatu pola bentuk – bentuk yang sama atau dimodifikasi.

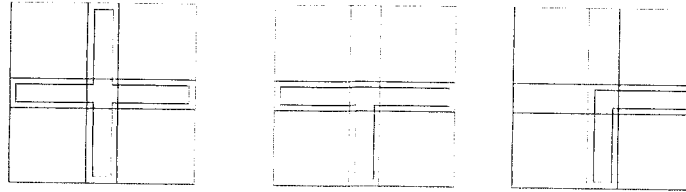


Gambar 3 . 16 : Datum

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

- Transformasi

Prinsip bahwa konsep arsitektur , struktur atau organisasi dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi dalam merespon suatu lingkup atau kondisi yang spesifik tanpa kehilangan konsep atau identitasnya.



Gambar 3 . 17 : Transformasi

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan (D. K . Ching)

Kesimpulan :

Pola penataan massa yang akan digunakan adalah pola kombinasi antara pola irama dengan pola transformasi. Hal ini didasarkan kepada bentuk massa yang akan digunakan merupakan bentuk yang sama dalam hal bentuk massa bangunan. Dan ada beberapa yang dimodifikasi. Pola tata massa ini di ambil karena dapat mengorganisasi sederat unsur – unsur yang berulang dan resultan irama visual yang dihasilkan. Serta dapat diubah melalui permutasi dan manipulasi dalam merespon lingkup atau kondisi yang spesifik tanpa kehilangan identitas bangunannya sendiri.

- **View dan Vista**

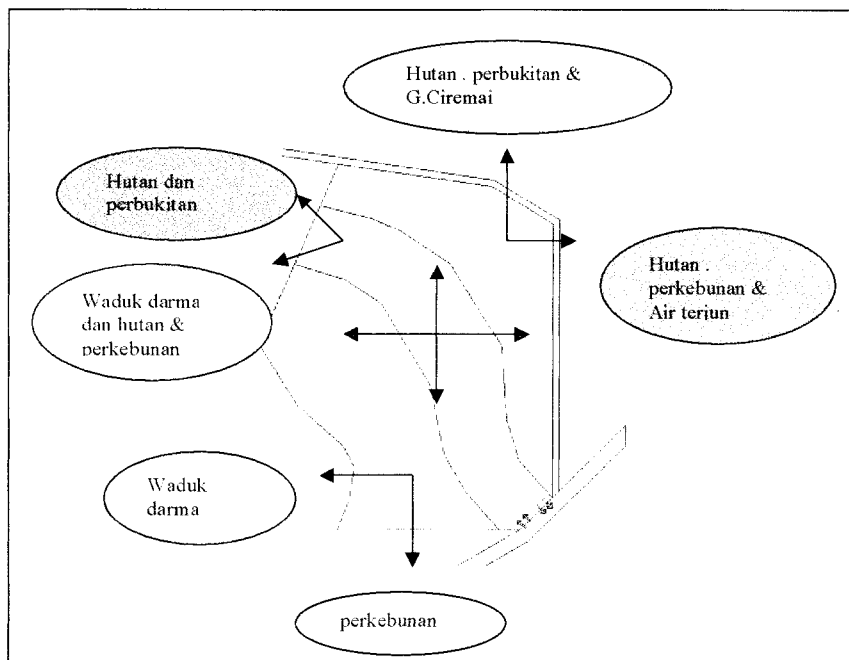
View dan vista merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi suasana di dalam ataupun di luar bangunan. View dan vista merupakan factor penting dalam menghadirkan suasana yang alami dan selaras dengan lingkungannya. Dan bagaimana suatu ruangan dapat merespon aspek tersebut yang kemudian dimasukkan kedalam suasana ruang tersebut. Sehingga akan tercipta integrasi antara ruang dalam bangunan dengan alam yang sudah ada.

Secara umum view dan vista akan ditentukan oleh bagaimana struktur bangunan dapat menangkap hal tersebut, tentunya struktur yang fleksibel akan lebih dapat merespon view dan vista ke dalam bangunan tersebut. Dilain hal orientasi bangunan akan menentukan kualitas view dan vista yang

dihasilkan , sehingga seharusnya orientasi bangunan dihadapkan pada suatu titik yang memiliki view dan vista yang baik.

Ukuran dan letak bukaan sangat berpengaruh terhadap sejauh mana view dan vista dapat dilihat atau dinikmati. Ukuran dan letak bukaan yang untuk menangkan view dan vista ditentukan oleh skala dan titik terminal tertentu.

Pada permasalahan diatas orientasi bangunan akan dihadapkan kepada view dan vista yang menarik. Seperti pada sebelah selatan pemandangan waduk darma dari jauh. Sebelah barat merupakan hutan pinust,perbukitan dan gunung ciremai. Sebelah utara pemandangan hutan dan perbukitan dan sebelah timur pemandangan kota kuningan dan perkebunan masyarakat.



Gambar 3. 18 : Orientasi View

Sumber : Analisa

- **Vegetasi**

Tanaman atau vegetasi merupakan soft material / sebuah elemen. Bagi seorang arsitek lingkungan , keseimbangan alam dan perpaduan alam , manusia , makhluk hidup lainnya dan elemen buatan manusia serta elemen

alami. Maka materi tanaman merupakan salah satu factor penting dalam perencanaan landscape.⁷³

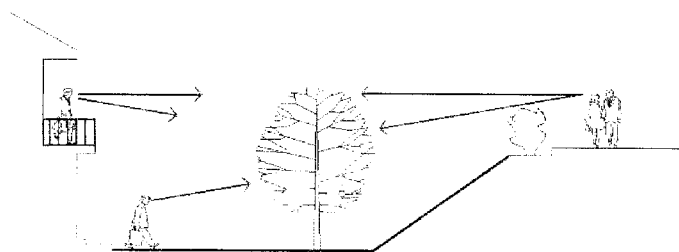
Vegetasi yang ada di lokasi atau pada site akan dilestarikan. Dan menjadi point of intersent terhadap bangunannya sendiri. Vegetasi yang ada didalam site akan mempengaruhi tata letak massa bangunan yang akan didirikan.vegetasi yang ada pada site akan menjadi penentu dari perletakkan massa dan pola massa serta penentu dari perletakkan fasilitas yang nantinya akan dibangun pada area tersebut.

Pada bangunan utama yang berbentuk convention tentunya akan menyita banyak ruang dan lahan sehingga ada beberapa bagian dari vegetasi yang akan di potong atau ditebang untuk memenuhi kebutuhan dari hotel tersebut. Dan sedapat mungkin pemotangan vegetasi tersebut dapat di minimalkan.

Vegetasi yang ada didalam site akan dipertahankan , namun ada pula yang di potong untuk memenuhi kebutuhan ruang pada bangunan, namun hal tersebut tetap memperhatikan kondisi alam terutama vegetasi yang ada didalam site tersebut. Pemotongan terhadap vegetasi yang ada didalam site tersebut tidak semua vegetasi akan dipotong , akan tetapi hanya sebagian kecil saja , hal ini di ambil karena kebutuhan struktur bangunan itu sendiri.

Vegetasi yang ada didalam site dapat difungsikan sebagai :⁷⁴

- Visual Control



Gambar 3 . 19 : Visual Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

- Physical Barrier
- Climate Control

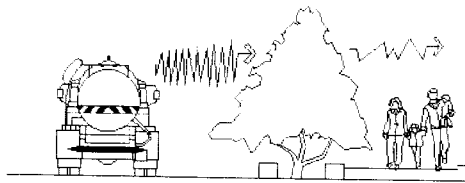
⁷³ Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 161

⁷⁴ Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 163



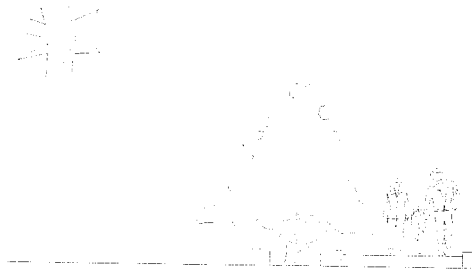
Gambar 3 . 20 : Climate Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)



Gambar 3 . 21 : Climate Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)



Gambar 3 . 22 : Climate Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

- Erosian Control



Gambar 3 . 23 : Erosian Control

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap (Ir. Rustam Hakim)

- Wildlife Habitats.
- Aesthetic value.



Gambar 3 . 24 : Aesthetic Value

Sumber : Unsur Perancangan Arsitektur Lanskap (Ir. Rustam Hakim)

- **Iklm**

Pada umumnya Iklm dan curah hujan kecamatan Cigugur termasuk golongan daerah sedang , temperature bulanan berkisar antara 18 ° - 22°C, curah hujan berkisar antara 2.000 – 3.000 mm/th, menurut scmidt dan ferguson , 1951 , Kecamatan Cigugur rata – rata mempunyai nilai 16,4 mm curah hujan per hari , dengan 100 bulan basah , 1 bulan kering dan 1 bulan lembab.sehingga area ini sesuai untuk area peristirahatan dan kegiatan alam lainnya.keadaan setempat pada siang hari sering diselimuti oleh kabut.

Iklm akan mempengaruhi bentuk dan jenis pelindung bangunan. Bangunan yang dibangun harus dapat merespon secara baik kondisi alam yang ada di kawasan tersebut.⁷⁵

Dua point iklm yang dapat mempengaruhi bangunan , yaitu :

- Sinar Matahari

Pada bangunan hal ini akan dimanfaatkan dalam system orientasi bukaan pada ruang dan bangunan. Untuk mendapatkan pencahayaan pada waktu siang hari.

Selain itu dapat juga dimanfaatkan sebagai penentu arah dimana view yang baik akan ditangkap hanya pada bulan – bulan tertentu saja. Dan bulan tersebut adalah bulan maret hingga mei karena pada bulan ini matahari akan sangat terik dan di daerah ini sedang mengalami musim kering

⁷⁵ Bappeda Kab Kuningan.RUTR Kab Kuningan Jawa Barat.

sehingga dedaunan banyak yang rontok dan hal tersebut menjadi dasar orientasi terhadap view pada waktu – waktu tertentu.

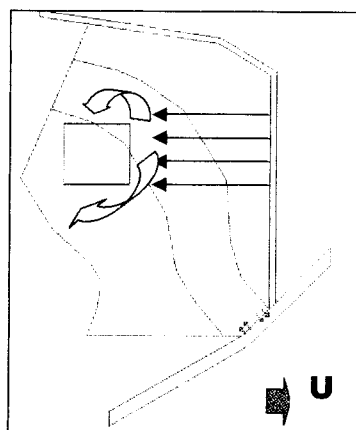
Orientasi bangunan yang baik akan menghadap dari selatan. Karena area tersebut termasuk area yang nyaman dan tidak panas paling baik. Karena sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan.

- Angin

Arah tiupan angin pada umumnya bertiup dari arah utara keselatan. karena daerah kabupaten kuningan merupakan daerah pegunungan sehingga pada siang hari angin yang berhembus dari arah laut dari kota Cirebon. sedangkan pada malam hari akan terjadi angin gunung.

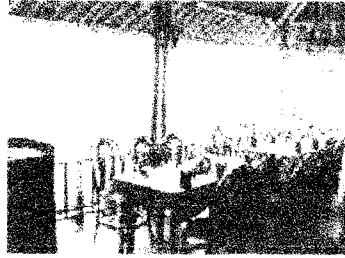
Dengan arah tiupan tersebut dapat dijadikan orientasi pendirian bangunan karena penghawaan didalam gedung diusahakan menggunakan penghawaan alami. karena udara yang ada dikawasan agro wisata palutungan sangatlah sejuk dan segar.

Untuk angin – angin yang agak besar tiupannya yaitu pada malam hari. Maka bangunan akan di protect dengan penanaman vegetasi pada area datangnya angin yang berasal dari laut ataupun gunung. Sehingga dengan penanaman atau pemanfaatan vegetasi tersebut kecepatan angin tidak terlalu besar dan dapat dikendalikan sehingga angin yang masuk ke dalam ruangan adalah angin yang berhembus dengan kecepatan rendah.



Gambar 3. 25 : arah tiupan angin

Sumber: analisa



Gambar 3. 26 : Pencahayaan alami

Sumber: [website](#)

6. Analisa Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut. Baik secara individu ataupun secara kelompok.

Menurut sifatnya ruang umum dapat dibagi menjadi dua yaitu :⁷⁶

- Ruang umum tertutup adalah ruang umum yang terdapat didalam bangunan
- Ruang umum terbuka adalah ruang yang diluar dari pada bangunan.

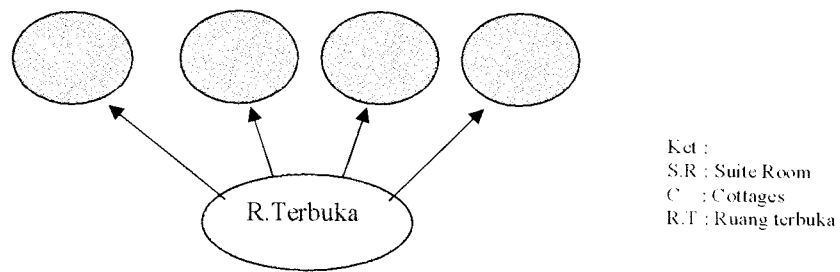
Fungsi dari ruang terbuka adalah :⁷⁷

- Tempat bermain
- Tempat bersantai
- Tempat komunikasi social
- Tempat peralihan
- Dan lain – lain.

Pada bangunan dengan bentuk massa bangunan berbentuk cottages. Ruang terbuka berfungsi untuk mempersatukan massa satu dengan yang lainnya. fungsi dari ruang terbuka tersebut sebagai pengarah gerak , ruang relaksasi dan ruang bersosialisasi dengan pengguna lainnya.

⁷⁶ Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 16

⁷⁷ Ir.Rustam Hakim.Unsur Perancangan Arsitektur Lansekap.Bina Aksara.Jakarta.1987.Hal 18



Skema 3.1 : Ruang Terbuka Pada Kamar Hunian

Sumber : Analisa

Sedangkan pada bangunan dengan bentuk conventional ruang terbuka akan diwujudkan dalam taman dan plaza sebagai wadah aktivitas dan kegiatan para pengguna. Pada ruang terbuka secara umum akan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada dan vegetasi tambahan hal ini diambil untuk menjadikan ruang terbuka sebagai ruang yang nyaman, bernuansa alamiah karena langsung berhubungan langsung dengan lingkungan site. Dari segi material yang akan digunakan adalah batu alam sebagai lantai dan kolam ikan yang dilapisi oleh batu alam.

Pada ruang terbuka akan menggunakan skala manusia sehingga pengguna akan merasa intim dengan alam, terlindungi dan berkesan meruang.

Pada ruang terbuka akan membutuhkan furniture yang sesuai dengan alam sekitarnya. Maka pada sekitar ruang terbuka akan ditempatkan furniture – furniture sehingga pengguna dapat beristirahat atau menikmati alam.

7. Analisa Hubungan Interior dan Eksterior

Hubungan antara interior dan eksterior sangatlah penting dalam menciptakan citra ruang yang menyatu dengan lingkungan dan alam yang ada disekitarnya.

Pokok – pokok yang dapat menyatukan hubungan antara interior dengan eksterior adalah :

- Ruang Transisi

Fungsi ruang transisi adalah menyatukan dua buah ruangan dari segi visual dan keruangan, secara bentuk ruang transisi dapat sama ataupun berbeda dari bentuk kedua ruangan tersebut.

Orientasi ruang transisi perlu diperhatikan . dalam hal kenyamanan dan kebutuhan visual pengguna, kenyamanan dan visual pengguna harus dapat diorientasikan pada objek yang dapat memberikan suasana yang alami.

Ruang – ruang transisi dapat di wujudkan dalam bentuk:

- Taman



Gambar 3 . 27 : Taman

Sumber : Gambar Perspektif

- Plaza



Gambar 3 . 28 : Plaza

Sumber : Gambar Perspektif

- Koridor
- Pedestrian



Gambar 3 . 29 : Pedestrian

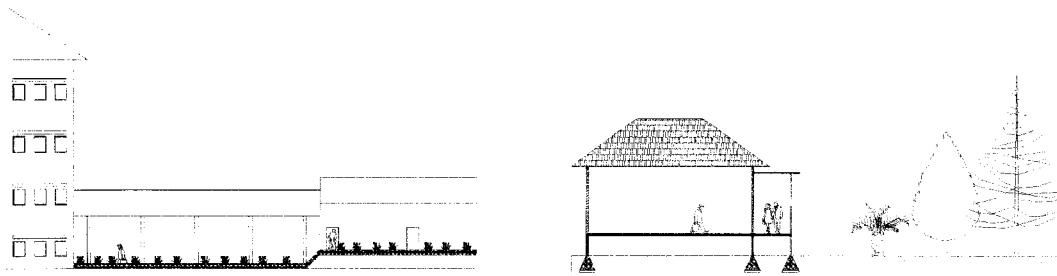
Sumber : Gambar Perspektif

Taman dan plaza dapat dijadikan point of interest atau objek yang menarik dan suatu perjalanan yang menarik. secara fungsi plaza dan taman merupakan pengikat antara massa yang satu dengan yang lainnya.

Koridor dan pedestrian merupakan ruang transisi antar ruang dan massa bangunan. Letak dan orientasi koridor harus dibuat nyaman dan dapat menyatukan suasana alam yang ada.

Kesimpulan :

Ruang transisi akan digunakan pada selasar atau koridor terbuka yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya dimana letak dan posisi ruang tersebut langsung berhubungan dengan ruang luar dan alam sekitar.



Gambar 3 . 30 : Koridor / Selasar Pada Massa Conventional dan Cottages

Sumber : Analisa

Ruang transisi juga akan diwujudkan dalam bentuk plaza yang menghubungkan massa satu dengan yang lainnya. Dimana plaza tersebut berfungsi sebagai elemen penyatu antara ruang terbuka dengan alam. Dimana kegiatan yang ada didalamnya berupa kegiatan relaksasi dimana plaza tersebut dapat merefleksikan suasana yang ada di lokasi tersebut.

Ruang transisi yang berfungsi sebagai taman akan ditempatkan di ruang – ruang sirkulasi terutama bagi para pejalan kaki sehingga mereka dapat menikmati suasana alam sekitar. Ruang transisi sebagai taman juga akan di wujudkan pada bangunan yang berbentuk cottages dimana ruang tersebut sebagai ruang peralihan diantara ruang tidur dengan ruang luar atau alam bebas. Sehingga saat penghuni berdiri di ruang transisi tersebut mereka bisa melihat langsung alam bebas.



Gambar 3.31 : Ruang Transisi Berupa Taman
Sumber : Spece For Silence



Gambar 3.32 : R.Transisi ada Ruang tidur
Sumber : Space For Silence

- **Material**

Material bangunan yang digunakan pada interior dan eksterior menggunakan material local yang dapat mencerminkan karakteristik tapak yang ada dikawasan tersebut. Selain itu bahan bangunan yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Dalam hubungannya dengan ruang dalam dan ruang luar. Perlu adanya penyelingan karakter alamiah dan karakter buatan atau structural dalam menciptakan peralihan suasana yang halus.

Material yang digunakan pada bangunan ini merupakan bahan bangunan yang ramah lingkungan dan tidak mengganggu kesehatan. Bahan – bahan yang digunakan merupakan bahan – bahan tradisional yang mudah didapatkan .

Dibawah ini adalah klasifkasi bahan bangunan yang ekologis:⁷⁸

Golongan	Bahan bangunan	Contoh bahan
Bahan bangunan alam	<p>Anorganik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu alam • Tanah liat • Tras <p>organik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Bamboo • Daun – daun, dsb. 	<ul style="list-style-type: none"> • batu kali,kerikil,pasir • batu merah • batako (tras , kapur dan pasir) • jati,meranti,kamper.dll • petung,ori,gading.dll • rumbia,ijuk,alang – alang,dll.

⁷⁸ Frick,Heinz.Dasar – Dasar Eko Arsitektur,Kanisius,Yogyakarta.1998.hal 109

Bahan bangunan buatan	Yang dibakar	Batu merah , genting , pipa tanah liat.dll
	Yang di lebur	Kaca
	Yang tidak di bakar	Pipa dan genting beton , batako dan konblok
	Teknik kimia	Plastic , bitumen , kertas, kayu lapis , cat,dll.
Bahan bangunan logam	Logam mulia	Emas , perak , dsb.
	Logam setengah mulia	Air raksa.nikel.kobalt.dsb.
	Logam biasa dengan berat > 3.0 Kg / dm ³	Besi,plumbum,dsb.
	Logam biasa dengan berat < 3.0 kg / dm ³	Alumunium,dsb.
	Logam campuran	Baja, kuningan, perunggu.dll.

Table 3. 3 : klasifikasi bahan bangunan ekologis

Sumber : Dasar Eko Arsitektur (Heinz Frick)

Berdasarkan table diatas maka bahan bangunan yang digunakan pada hotel resort ini adalah sebagai berikut:

- Bagian Struktur

Pada bagian kolom akan menggunakan beton mengingat massa pakai yang tahan lama,konstruksi lantainya akan menggunakan konstruksi kayu.beton dan batu akan digunakan pada bagian kamar mandi.pada konstruksi tangga menggunakan konstruksi kayu,seandainya konstruksi atap akan menggunakan konstruksi kayu.

- Bagian Sekunder

Pada penginapan dengan bentuk cottages,dinding pemisah antar ruang akan menggunakan batu bata serta dinding kayu.hal tersebut mengantisipasi suhu udara yang relative dingin.pada bagian bangunan yang bukan cottages menggunakan bahan batu bata.

Dinding partisi pada cottages berupa dua lapis dinding kayu dan transram untuk bagian kamar mandi.pada bagian selain cottages menggunakan batu bata dan transram.

Pada bagian lantai,bahan yang akan lebih dominant adalah menggunakan material kayu.sedangkan pada bagian kamar mandi menggunakan batu alam.perkerasan pedestrian dan alur sirkulasi out door menggunakan batu alam.

Kusen pintu dan jendela menggunakan kayu, dengan jendela kaca ataupun tanpa kaca untuk pencahayaan disiang hari .pada bagian pintu juga akan sama halnya dengan jendela.

Penutup atap menggunakan genting tanah liat.karena bahan tersebut mudah diperoleh didaerah ini.selain itu genting tanah liat dapat menyimpan panas dengan baik.

- Bagian Finishing

Langit – langit bangunan menggunakan bahan gypsum dengan tetap mengekspose konstruksi atap.untuk dinding batu bata tidak dilakukan finishing,sementara dinding kayu dan konstruksi kayu dilaukan finishing berupa dilapisi oleh cat kayu dengan warna yang natural dibagian dalam dan luarnya.sedangkan kolom beton pada bagian luar akan dilapisi oleh kayu ataupun batu alam.

- Bagian Teknik

Saluran air bersih dan kotor menggunakan pipa PVC,se sedangkan saluran untuk air panas menggunakan pipa baja.

Bahan bangunan yang digunakan oleh mountain resort hotel ini banyak menggunakan material kayu.

Kesimpulan :

Pada bangunan utama yaitu massa bangunan yang berbentuk conventional akan banyak menggunakan material – material yang merupakan gabungan antara material modern dengan material yang alami. Pada ruang lobby ,hall, restoran dan standard room. Akan menggunakan material gabungan modern dengan alami. diantaranya pada bagian lantai akan menggunakan parket kayu , pada

bagian struktur dinding akan menggunakan dinding batu bata yang dilapisi dengan dua lapis kayu, serta kolom beton yang dilapisi oleh batu alam atau kayu . hal ini didasarkan pada bentuk massa bangunan yang conventional dimana bangunan ini terdiri dari beberapa lantai sehingga konstruksi dan struktur bangunan harus kuat serta tahan lama. Sehingga dipilihlah material bangunan yang modern dan alami. Sehingga bangunan dengan bentuk convention tidak kehilangan identitas dari konsep dalam ruang yang berbasis dan bernuansakan alaminya.



Gambar 3. 33 : Material Interior Yang Menggunakan Batu Alam
Sumber : Space For Silence

Sedangkan pada bangunan dengan massa berbentuk cottages material yang mendominasi adalah material yang bernuansakan alam , seperti kayu dan batu alam. Pada bagian struktur lantai akan menggunakan parket kayu dan pada dinding menggunakan dinding batu bata yang dilapisi oleh dua lapis kayu, pada bagian kolom akan menggunakan kolom beton dan kolom kayu. Sedangkan pada kamar mandi struktur lantainya akan menggunakan batu alam. Hal ini didasarkan karena pada bangunan dengan bentuk cottages lebih menonjolkan suasana alamiahnya.

- **Tekstur Dan Warna**

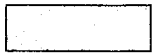
Pada tekstur dan warna bangunan akan dominant menggunakan warna – warna yang bernuansakan alami, serta mengadopsi tekstur – tekstur yang ada pada

lingkungan tersebut. Tekstur pada bangunan lebih merefleksikan suatu elemen pada alam seperti kulit pohon pinus yang tumbuh disekitar site.

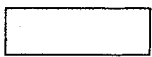
Sedangkan masalah warna ditentukan dan diambil dari warna – warna alami yang berasal dari site dan lingkungan sekitarnya, adapun warna – warna tersebut adalah :



Warna biru melambangkan ketenangan yang sempurna. Mempunyai kesan menenangkan pada tekanan darah, denyut nadi, dan tarikan nafas



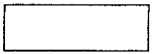
Alami, Sehat, Keberuntungan, Pembaharuan



Energy, Keseimbangan, Kehangatan



Tanah/Bumi, Reliability, Comfort, Daya Tahan.



Kesucian, Kebersihan, Ketepatan, Ketidak bersalahan, Setril, Kematian



Intelek, Masa Depan (kayak warna Milenium), Kesederhanaan, Kesedihan

Kesimpulan :

Warna – warna yang akan digunakan adalah warna – warna yang memiliki kesamaan dengan warna – warna yang ada dialam baik matahari , pepohonan , tanah , air dan lain – lain. Sehingga bangunan dapat menyatu dengan alam yang ada. Dari tekstur menggunakan tekstur – tekstur yang bernuansakan alami yang berasal dari tekstur tektur elemen elemen alam seperti kulit pohon pinus yang tumbuh disekitar bangunan. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan ruang tersebut.

- **Bukaan - Bukaan**

Bukaan – bukaan bangunan merupakan penghubung antara ruang luar dan ruang dalam bangunan. Arah dan orientasi bukaan akan menentukan view , pencahayaan , penghawaan dan alur gerak bagi penggunanya.

Ada beberapa macam perletakan bukaan yaitu :⁷⁹

- Pada Bidang

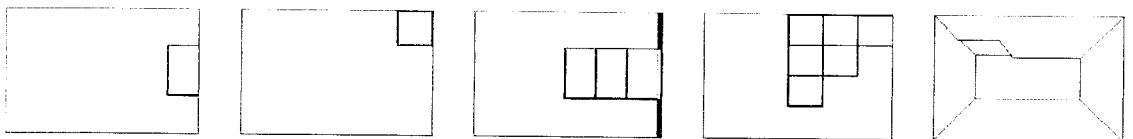
Sebuah bukaan dapat ditempatkan seluruhnya pada sebuah bidang dinding atau langit – langit dan dikelilingi oleh permukaan – permukaan bidang pada semua sisinya.



Gambar 3 . 34 : Bukaan Pada Bidang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Sebuah bukaan dapat ditempatkan pada salah satu sisi atau sudut suatu bidang dinding atau langit – langit . semua bukaan disini terletak pada sudut suatu ruang.

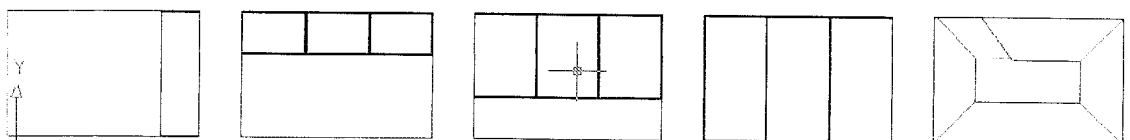


Gambar 3 . 35 : Bukaan Pada Bidang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Diantara bidang - bidang

Sebuah bukaan dapat diperluas secara vertical diantara bidang lantai dan langit – langit atau secara horizontal diantara 2 bidang dinding. Ukuran bukaan tersebut dapat berkembang sehingga menghabiskan seluruh dinding dalam sebuah ruang.



Gambar 3 . 36 : Bukaan Diantara Bidang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Bukaan – bukaan bangunan akan ditentukan oleh alur gerak dari pengguna bangunan selain itu bukaan akan ditentukan oleh view yang akan ditangkap dan

⁷⁹ Francis .D.K Ching. Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan Erlangga. 2000.

dimasukkan ke dalam ruang tersebut. Bukaannya merupakan penghubung antar ruang, bukaan – bukaan yang berfungsi sebagai pengarah gerak akan ditempatkan di antara koridor dan ruang – ruang yang berhubungan dengan ruang luar seperti balkon atau teras. Serta yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya. Sedangkan bukaan yang berupa pengarah view akan diorientasikan pada potensi – potensi site yang menarik seperti pemandangan hutan , gunung , bukit dan lainnya. Orientasi dari bukaan berupa jendela akan sangat menentukan kualitas dari view yang akan dihasilkan. Bukaan ini akan sangat menentukan seberapa besar hubungan antara ruang dalam dan ruang luar dalam menciptakan suasana yang alamiah dan kontekstual dengan lingkungannya.

8. Analisa Sirkulasi

Melihat bentuk site yang berkontur. Maka perancangan pada hotel resort akan dibedakan menjadi bentuk multi massa. Antara bangunan yang satu dengan yang lainnya akan dihubungkan dengan jalur sirkulasi , dimana alur sirkulasi tersebut dibedakan lagi menjadi beberapa bagian pokok pembahasan, diantaranya :

- Sirkulasi pergerakan di dalam ruang

Sirkulasi di dalam ruang diwujudkan dalam bentuk koridor yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya. Ruang sirkulasi juga diwujudkan dalam bentuk hall , lobby dan ruang – ruang lainnya.

- Sirkulasi pergerakan di luar ruang

Sirkulasi di ruang luar bangunan di bagi menjadi tiga macam yaitu :

- System pejalan kaki
- System sepeda
- System kendaraan

Kesimpulan :

Pada sirkulasi di dalam ruang akan menggunakan koridor sebagai ruang gerak dari para pengguna bangunan ini hal ini akan diwujudkan pada bangunan yang berbentuk conventional karena pada bangunan ini akan menggunakan banyak koridor sebagai penghubung antar ruang. Dalam area sirkulasi di dalam ruang akan terdapat hall , lobby dan ruang lainnya sebagai ruang gerak yang lebih

leluasa dan area ini sebagai pemersatu antara ruang sirkulasi yang satu dengan yang lainnya.

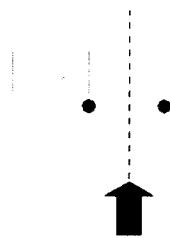
Pada area sirkulasi di luar bangunan, area pejalan kaki akan mengutamakan area sirkulasi dengan bentuk yang fleksibel dan nyaman serta akan dijauhkan dengan area sirkulasi bagi kendaraan bermotor. Area sirkulasi bagi kendaraan hanya akan sampai main entrance dan area parker hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu kenyamanan dari para pengguna yang lain dan polusi yang disebabkan oleh kendaraan bermotor hanya akan terdapat pada satu tempat yang jauh dari area utama penginapan dan rekreasi alam.

- Pencapaian

Pendekatan ke sebuah bangunan dan jalan masuknya mungkin berbeda – beda dalam waktu tempuh. dari beberapa langkah menuju ruang – ruang singkat hingga suatu jalur panjang dan berbelok – belok. jalur tersebut mungkin tegak lurus langsung terhadap muka utama bangunan atau miring (tersamar, sifat pendekatan mungkin berlawanan dengan apa yang terlihat pada akhirnya atau mungkin menerus sampai kedalam rangkaian ruang – ruang interior bangunan, sehingga mengaburkan perbedaan antara suasana didalam dan diluar bangunan.

Ada beberapa macam cara pencapaian, diantaranya :⁸⁰

- Langsung



Gambar 3 . 38 : Sirkulasi Langsung

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatahan

- Tersamar

⁸⁰ Francis .D.K Ching. Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan. Erlangga. 2000.



Gambar 3 . 39 : Sirkulasi Tersamar

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Berputar



Gambar 3 . 40 : Sirkulasi Berputar

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Pada konfigurasi pencapaian akan menggunakan konfigurasi langsung dan tersamar. Hal ini diambil karena konfigurasi langsung akan dapat memudahkan para pengunjung untuk mengakses ke bangunan dengan mudah. Sehingga para pengunjung tidak terlalu lelah dalam pencapaian ke bangunan. Sedangkan pada jalur sirkulasi dengan konfigurasi tersamar akan digunakan bagi pengunjung yang sedang menikmati alam atau melakukan kegiatan relaksasi dengan jalan kaki. Pencapaian dengan menggunakan kendaraan tentunya akan menggunakan pencapaian yang langsung karena area ini akan didekatkan dengan jalan utama. Sehingga area parker tidak berdekatan dengan area penginapan.

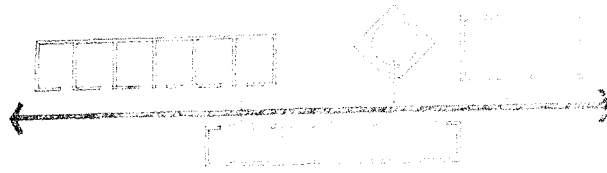
Disepanjang alur jalan dari main entrance hingga lobby diberikan tanaman dan juga menjaga konservasi vegetasi yang sudah ada dikawasan tersebut yang kemudian menjadi daya tarik dan keunggulan tersendiri bagi kawasan tersebut

- Hubungan jalur dengan ruang⁸¹

Jalan akan dihubungkan dengan ruang – ruang dalam cara – cara berikut :

- Melalui ruang – ruang

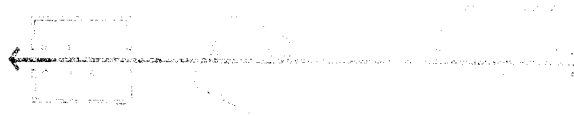
⁸¹ Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.



Gambar 3 . 41 : Melalui Ruang - Ruang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

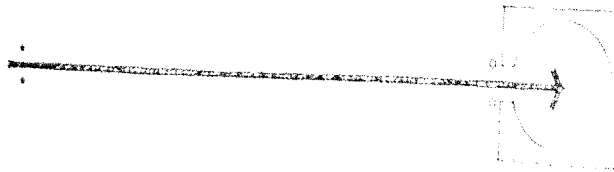
- Menembus ruang – ruang



Gambar 3 . 42 : Menembus Ruang Ruang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Berakhir dalam ruang



Gambar 3 . 43 : Berakhir dalam Ruang

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Hubungan jalur dan ruang tentunya akan mengkombinasikan bentuk dan konfigurasi seperti melalui ruang – ruang , menembus ruang – ruang dan berakhir dalam ruang – ruang. Hal ini didasarkan pada letak dan posisi ruang tersebut di dalam bangunan. Pada bangunan dengan massa conventional hubungan jalur akan menggunakan jalur melalui ruang – ruang . karena ruang – ruang yang terdapat pada bangunan dengan bentuk conventional akan sangat banyak sekali dan letaknya berderet Dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga kesatuan dari ruang – ruang dapat dipertahankan. serta konfigurasi jalan dan ruang gerak yang fleksibel. sehingga jalur ini sangat sesuai dengan system pergerakan antar ruang pada bangunan tersebut. Pada bangunan conventional hubungan jalur yang berakhir pada ruang dan menembus

ruang penggunaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari letak dan posisi ruang tersebut didalam bangunan.

Sedangkan pada massa dengan bentuk cottages jalur sirkulasi akan menggunakan melauai ruang – ruang sebagai penghubung antara massa bangunan yang satu dengan yang lainnya serta penghubung antar ruang di dalam bangunan.

- Bentuk ruang dan sirkulasi⁸²

Ruang – ruang sirkulasi dapat berbentuk :

- Tertutup

Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang – ruang yang dihubungkan melalui pintu – pintu masuk pada bidang dinding.

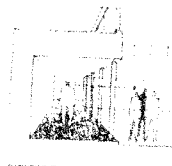


Gambar 3 . 45 : Tertutup

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Terbuka pada salah satu sisinya.

Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang – ruang yang dihubungkan.



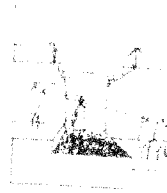
Gambar 3 . 46 Terbuka Pada Salah Satu Sisisnya

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

- Terbuka pada kedua sisinya

Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

⁸² Francis .D.K Ching.Arsitektur bentuk, Ruang dan tatanan.Erlangga.2000.



Gambar 3 . 47 : Terbuka Pada Ke dua Sisinya

Sumber : Arsitektur Bentuk , Ruang dan Tatanan

Kesimpulan :

Pada bangunan dengan massa conventional bentuk ruang sirkulasi merupakan gabungan dari beberapa macam bentuk sirkulasi diatas. Pada bangunan conventional kamar – kamar penginapan akan berderet mengikuti bentuk bangunan sehingga bentuk ruang sirkulasi pada ruang koridor tersebut adalah bentuk tertutup. Sedangkan pada bangunan dengan massa cottages akan menggunakan bentuk terbuka pada salah satu sisinya karena koridor penghubung antara cottages satu dengan yang lain akan langsung berhubungan dengan ruang luar sedangkan ruang yang berseberangan merupakan area penginapan.

9. Analisa Kenyamanan Bangunan

Analisa kenyamanan bangunan akan di fokuskan terhadap system penghawaan dan pencahayaan. Karena pada bangunan ini system penghawaan dan pencahayaannya akan menggunakan system alami . pada system pencahayaan, pada siang hari akan lebih terfokus pada penggunaan cahaya alami.

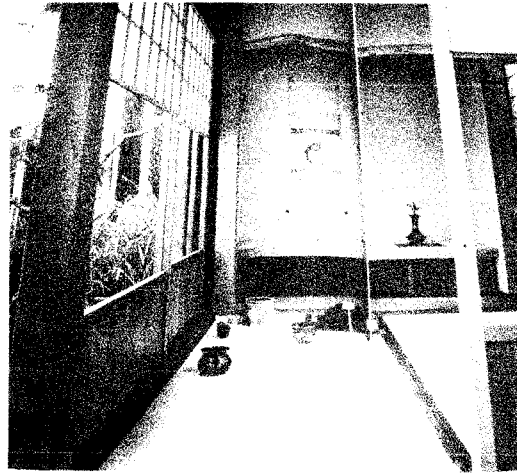
Tuntutan fungsi kamar tidur dan toilet yang sehat di wujudkan dengan adanya lubang penghawaan dan pencahayaan yang memenuhi kebutuhan ruang dengan perletakannya yang tetap menjaga privasi ruang dalam.

• Penghawaan

System penghawaan pada bangunan ini akan menggunakan system penghawaan alami.terutama pada bangunan yang berbentuk cottages. Pada bangunan cottages penghawaan alami akan digunakan secara optimal, untuk merealisasikan hal tersebut maka bukaan – bukaan pada bangunan akan di perbesar dan diperbanyak serta pada bagian jendela tidak perlu penutup seperti kaca, sehingga udara dapat masuk ke dalam ruang dengan leluasa.

Pada bagian ruang tidur akan langsung berhubungan dengan ruang luar sehingga perputaran udara akan lebih baik.

Pada bangunan berbentuk conventional penghawaan akan menggunakan penghawaan alami dan buatan . hal ini didasarkan pada kebutuhan thermal



Gambar 3. 48 : Bukaannya – Bukaannya yang lebar memudahkan udara masuk

Sumber: Space For Silence

setiap ruang berbeda – beda dikarenakan fungsi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Pada bagian penginapan akan menggunakan system penghawaan alami karena letak atau posisi ruang berhubungan langsung dengan ruang luar sehingga udara akan lebih mudah masuk. Sedangkan pada ruang – ruang yang bersifat public seperti hall , restaurant termasuk ruang pengelola system penghawaan akan menggunakan system penghawaan alami dan buatan, karena pada area ini suhu ruangan akan mempengaruhi kenyamanan bagi penggunanya.

- Pencahayaan

System pencahayaan yang akan digunakan pada bangunan adalah system pencahayaan alami pada siang hari, hal ini untuk menghemat energi yang digunakan. Letak dan posisi bukaan akan sangat menentukan cahaya yang masuk ke dalam ruang. Orientasi bangunan akan dihadapkan pada arah dan garis edar matahari. Orientasi bangunan akan dihadapkan pada arah dimana sunrise dan sunset dapat ditangkap oleh bangunan.

Pada malam hari pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan buatan , karena pada malam hari pencahayaan alami sangat minim sekali, sehingga bangunan memerlukan system lain yang dapat menerangi bangunan pada malam hari.

- Orientasi kamar tidur.

Secara umum massa yang ada akan berorientasi pada view alam sekitarnya yaitu pada posisi gunung Ciremai yang berada disebelah barat , waduk darma yang berada disebelah selatan, air tejun ciputri yang berada disebelah utara,dan pemandangan kota kuningan yang berada disebelah timur.

Pemisahan antara satu unit dengan yang lainnya dilakukan dengan penataan massa yang saling berdekatan dan ada juga yang menggunakan batas berupa dinding massif. Hal ini didasarkan kepada kebutuhan pengguna yang banyak sedangkan lahan tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Orientasi kamar tidur selain ditentukan oleh view juga ditentukan oleh arah datang sinar matahari dengan angin.bukaan sedapat mungkin dapat menangkap view tersebut sebanyak – banyaknya.

Pembatas atau pemisah antara unit hunian yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan cara antara lain :

- Permainan ketinggian bidang dasar.
- Menghadirkan unsur vertical sebagai pembentuk ruang.

Lokasi kamar tidur akan ditempatkan pada zone yang paling tenang dan memiliki lingkungan yang hijau sehingga menyegarkan , dan untuk tempat tidurnya sebaiknya tidak langsung terlihat dari entrance.sedangkan lokasi toilet disesuaikan dengan keberadaan kamar tidur dan jika menginginkan toilet yang juga memiliki view yang bagus maka perletakannya juga perlu lebih diperhatikan karena menyangkut privasi.

10. Analisa Landscape

Dalam penataan landscape akan menggunakan banyak unsure –unsur alam yang telah ada dengan sedikit merapikan.prinsip penataan landscape yang menerapkan konsep ekologis yang holistic adalah : ⁸³

- ❖ penuh pengertian , tuntutan ini menghemat kebutuhan jalan raya,kendaraan bermotor serta meningkatkan kualitas hidup.pada jalan

⁸³ Frick,Heinz,Dasar – Dasar Eko Arsitektur,Kanisius,Yogyakarta.1998.hal 109

penghubung terdapat jalur hijau dimana fungsinya sebagai peneduh bagi pejalan kaki dan sepeda.

- ❖ Menghemat tanah. Penggunaan tanah hanya berdasarkan kebutuhan.tidak membangun penghalang yang tingginya > 2 M agar angin dapat masuk ke area penginapan.
- ❖ Tanggung Jawab atas penggunaan energi.bertanggung jawab atas energi yang digunakan.mengurangi penggunaan AC.penggunaan kendaraan umum.menggunakan energi yang berasal dari alam secara efektif seperti air sungai,air terjun,angin,matahari.
- ❖ Tenang,dengan kurangnya lalu lintas maka kebisingan dapat ditekan sebaik mungkin.hal tersebut dapat meningkatkan ketenangan dan kenyamanan.
- ❖ Lingkungan yang sehat,bangunan di buat dari bahan bangunan alam yang pengelolaannya tidak membutuhkan banyak energi sserta sumber bahan bangunan mudah didapat.

Kesimpulan :

Penataan landscape akan tetap memperhatikan konservasi lahan dan alam sekitarnya serta potensi – potensi yang dimiliki oleh site tersebut. Padapenggunaan lahan bangunan berusaha untuk menghemat penggunaan lahan sebagai konsep dalam pemeliharaan tata guna lahan , maka bangunan yang akan didirikan berbentuk kombinasi dari bentuk conventional dan bentuk cottages. Sehingga jumlah massa dan penggunaan lahan dapat diminimalkan. Pada system penggunaan energi bangunan akan menggunakan system kombinasi, contohnya pencahayaan alami dengan buatan. Hal tersebut di ambil berdasarkan kebutuhan ruang pada bangunannya sendiri.

11. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bangunan

- ❖ Bentuk Bangunan

Harmonisasi bentuk bangunan berpedoman pada bentuk dasar bangunan tradisional jawa barat yang banyak menggunakan kayu sebagai material bangunan.pendekatan ini bertolak dengan dasar arsitektur jawa barat yang mengutamakan kesederhanaan dan keseimbangan dengan alam.harmonisasi ini akan tercapai dengan pemanfaatan elemen alam

sebagai bahan pembentuknya, seperti : penutup atap dari genting dan konstruksi dinding dari kayu dan batu bata, tiang – tiang memanfaatkan kayu dan beton.

❖ Karakter Bangunan

Dari segi fungsi , fasilitas akomodasi tersebut diperuntukkan bagi tempat menginap dan berekreasi yang menuntut suasana tenang , santai dan dinamis . untuk itu dalam merancang bangunan diarahkan pada bentuk dan karakter yang dinamis non formal dengan tetap melestarikan nilai budaya jawa barat dan factor dasar penentu dalam rancangan selanjutnya.